

Faktor – Faktor Yang Memengaruhi *Audit Quality* Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 - 2023

Dwinita Fitri^{1*}, Andar Febyansyah²

^{1,2} Universitas Esa Unggul

E-mail: dwinitafitri@student.esaunggul.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 01-08-2025

Revision: 01-08-2025

Published: 01-08-2025

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i1.183

A B S T R A K

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki berbagai faktor yang memengaruhi *audit quality* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023. Data dianalisis menggunakan regresi logistik dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel yang diperoleh 35 observasi dari 7 perusahaan farmasi. Variabel independen yang diteliti meliputi *audit committee*, *audit tenure*, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *audit fee*. Sementara itu, variabel dependen yang digunakan *audit quality*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit committee* dan *audit fee* meningkatkan *audit quality* secara signifikan, namun *audit tenure* dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berdampak signifikan. Secara bersamaan semua variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap *audit quality*. Studi ini menunjukkan bahwa peningkatan *audit quality* pada perusahaan farmasi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kinerja *audit committee* dan *audit fee* yang memadai. Implikasi dari studi ini bagi manajemen bisnis, penelitian menekankan bahwa pembentukan *audit committee* yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kualitas audit. Perusahaan harus mempertimbangkan pembayaran *audit fee* yang memadai agar auditor dapat bekerja secara profesional dan independen.

Kata Kunci: *Audit Committee, Audit Tenure, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Audit Fee, Audit Quality*

A B S T R A C T

The purpose of this study is to investigate the various factors that influence the audit quality of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. The data were analyzed using logistic regression and the sampling technique used purposive sampling with a sample obtained of 35 observations from 7 pharmaceutical companies. The independent variables studied include audit committee, audit tenure, reputation of the Public Accounting Firm (KAP) and audit fees. Meanwhile, the dependent variable used is audit quality. The results showed that the audit committee and audit fees significantly improved audit quality, but audit tenure and reputation of the Public Accounting Firm (PAFR) had no

Acknowledgment

significant impact. Together all independent variables have a significant impact on audit quality. This study shows that improving audit quality in pharmaceutical companies in Indonesia is strongly influenced by adequate audit committee and audit fee performance. The implications of this study for business management, the research emphasizes that the formation of an effective audit committee is very important to improve audit quality. Companies should consider paying adequate audit fees so that auditors can work professionally and independently.

Key word: *Audit Committee, Audit Tenure, KAP Reputation, Audit Fee, Audit Quality*

© 2025 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Audit quality kini menjadi isu yang dianalisa secara rinci, dengan berfokus pada peranan auditor dalam adjudikasi yang bertujuan untuk memperbaiki keandalan laporan keuangan (Pramono Sari *et al.*, 2023). Dalam pengauditan, perlu terdapat sikap transparansi, profesionalisme, akuntabilitas dan integritas dari suatu perusahaan (Afifah & Wahyudi, 2024). Fenomena yang terjadi pada PT Indofarma, Tbk (INAF) di bulan Mei 2024 memiliki kaitan erat dengan *audit quality*, dimana laporan tentang temuan investigatif diserahkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) serta laporan hasil perhitungan kerugian negara (LHP PKN) pada Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta. Berdasarkan dari laporan tersebut ditemukan adanya ketidakwajaran dalam manajemen keuangan PT Indofarma, Tbk dan anak perusahaannya yang mengindikasikan adanya tindakan kriminal oleh pihak terkait (Isaac, 2024). Fenomena tersebut menyoroti pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan serta peran penting auditor dalam mengidentifikasi dan melaporkan masalah keuangan yang dapat berdampak pada kepentingan publik (Sandi, 2024). Deangelo (1981) mengatakan bahwa auditor memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi beserta melaporkan kesalahan dalam sistem akuntansi klien. Kurniasih & Hermanto (2020) lebih lanjut berargumen bahwa kekuatan dari setiap audit sepenuhnya bergantung pada keterampilan auditor.

Audit committee bertanggung jawab memastikan bahwa hasil laporan keuangan diaudit dengan baik (Puspaningsih & Syarifa, 2021). Dalam hal ini, *audit committee* bagian dari komponen struktur *corporate governance* untuk membantu upaya dewan melakukan *monitoring* dan *control* (Elmashtawy *et al.*, 2023). Menurut Jameel *et al.*, (2024) integritas laporan keuangan akan terpengaruh oleh keterlibatan anggota *audit committee*. Dengan kualitas *audit*

committee yang lebih tinggi, maka ada *audit quality* yang lebih baik dan akibatnya akuntabilitas perusahaan menjadi lebih baik (An, 2023). Studi oleh Gaol *et al.*, (2025); Sharhan & Bora (2020) dan Qaderi *et al.*, (2023) berpendapat bahwa *audit committee* memiliki dampak relevan dengan *audit quality* sementara penelitian Puspaningsih & Syarifa (2021) menunjukkan bahwa hubungan semacam itu tidak ada.

Dipercayai bahwa hubungan baik antara auditor dan pemangku kepentingan seharusnya dapat memfasilitasi beberapa perbaikan dalam audit, tetapi masa jabatan audit saat ini dipandang buruk karena menciptakan ikatan emosional yang dapat mengkompromikan *audit quality* (Martani *et al.*, 2021). Menurut Evana & Agrianti Komalasari (2020); Ramli *et al.* (2023); Salman & Setyaningrum (2023); Hamid *et al.*, (2019) disimpulkan bahwa *audit tenurial* berdampak positif pada *audit quality* dimana tingkat *audit tenurial* yang lebih tinggi menunjukkan *audit quality* yang lebih baik. Di sisi lain Pramono Sari *et al.*, (2023); Novita *et al.*, (2022); Puspaningsih & Syarifa (2021) mengklaim periode pemberian jasa audit memiliki dampak negatif yang signifikan pada *audit quality*.

Audit quality yang lebih baik dapat didorong oleh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), karena KAP yang beridentitas baik lebih mungkin berusaha mempertahankannya (Puspaningsih & Syarifa, 2021). Deangelo (1981); Dinarjito & Febriansyah (2020); Buntara & Adhariani (2019) mengatakan bahwa reputasi KAP berefek positif pada *audit quality* karena KAP dengan reputasi tinggi cenderung lebih objektif dan independen selama proses audit. Penelitian Puspaningsih & Syarifa (2021) memperlihatkan bahwa *audit quality* tak diberi pengaruh oleh reputasi KAP. Hal ini mengindikasikan adanya kemungkinan semua KAP telah menerapkan standar *audit quality* dan temuan tersebut juga didukung oleh (Novita *et al.*, 2022).

Audit fee yang lebih tinggi secara konsisten berkorelasi positif dengan peningkatan *audit quality* (Pramono Sari *et al.*, 2023). Ada banyak alasan untuk korelasi tersebut, tetapi salah satunya yaitu auditor dapat mengalokasikan extra sarana keuangan melalui pembayaran yang lebih tinggi, yang memungkinkan mereka untuk mencurahkan lebih banyak waktu dan kemampuan mereka untuk proses audit (Yousefi Nejad *et al.*, 2024). Studi sebelumnya oleh Hakim & Mardijuwono (2020); Puspaningsih & Syarifa (2021); Ramli *et al.*, (2023) mengatakan *audit quality* diberi pengaruh positif oleh *audit fee*. Namun, penelitian Teguh Ariyanto *et al.*, (2020) menemukan pengaruh *audit fee* terhadap *audit quality*, menunjukkan bahwa dampak relatif kecil. Perihal ini dapat dikarenakan auditor eksternal telah bekerja secara profesional serta independen yang mana meskipun adanya ikatan sosial dan ekonomi, perihal tersebut tidak

mempengaruhi penilaian seorang auditor eksternal.

Research terdahulu yang dibuat oleh Puspaningsih & Syarifa (2021) menjadi dasar penelitian ini. Fokus penelitian sekarang pada *audit quality* di perusahaan farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2023. Hal ini karena fenomena yang dialami oleh PT Indofarma, Tbk belum lama ini yang membuat penulis perlu mempelajari laporan keuangan dan laporan audit yang dibuat sebelum fenomena tersebut muncul. Perbedaan penelitian ini terdapat pada tahun penelitian, objek penelitian yang dipakai dan adanya penambahan teori. *Research* ini bertujuan untuk melihat bagaimana *audit committee*, masa kerja audit, reputasi KAP dan *audit fee* memengaruhi *audit quality* di perusahaan farmasi yang berpartisipasi dalam *Indonesia Stock Exchange*. Selain itu, *research* ini bermanfaat untuk publikasi akuntansi dan audit, menawarkan saran untuk perusahaan saat membuat keputusan tentang penggunaan layanan audit serta menjadi salah satu motivasi mengapa dilakukannya kualitas audit yang baik yakni agar dapat mendeteksi manipulasi akuntansi yang bernama manajemen laba.

METODE

Variabel dependen penelitian ini ialah *audit quality* yang diprosikan berdasarkan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki ketentuan jika perusahaan menggunakan jasa audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four (Price Waterhouse Cooper, Deloitte, KPM-G, Ernst & Young), maka nilainya adalah 1 dan jika tidak, maka nilainya adalah 0 (Amelia & Maharani, 2020; Kurniasih & Hermanto, 2020; Nikmah & Munandar, 2021; Puspaningsih & Syarifa, 2021; Sihono & Febyansyah, 2023). Sedangkan untuk variabel independennya ialah *audit committee*, masa kerja audit, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *audit fee*. Dimana *audit committee* diukur dengan menggunakan jumlah anggota atau ukuran *audit committee* di setiap perusahaan (Nioko *et al.*, 2024; Puspaningsih & Syarifa, 2021; Syahzuni & Wulandari, 2024), pada *audit tenure* diukur dengan melihat lamanya tahun perikatan dimana akan bernilai 1 jika sama dengan atau lebih dari tiga tahun dan bernilai 0 jika kurang dari tiga tahun (Puspaningsih & Syarifa, 2021), untuk reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dihitung melalui variabel dummy, yakni memiliki nilai 1 ketika Kantor Akuntan Publik (KAP) mempunyai afiliasi internasional ataupun memiliki nilai 0, ketika Kantor Akuntan Publik (KAP) tak mempunyai afiliasi internasional (Puspaningsih & Syarifa, 2021) dan terakhir untuk *audit fee* memanfaatkan nilai Logaritma Natural (Ln) dari *audit fee* didalam laporan keuangan (Puspaningsih & Syarifa, 2021; Panjaitan & Haryanto, 2021).

Pengukuran pada studi ini mengevaluasi hubungan sebab akibat atau *kausalitas eksplanatori* antara variabel dependen dan variable independen dalam metode kuantitatif dengan data yang dimanfaatkan yakni data sekunder yang tertera pada *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana pemilihan populasinya yaitu perusahaan sektor farmasi periode 2019 – 2023 dan karena keterbatasan pada penelitian ini, maka semua populasi dijadikan sampel dengan mengandalkan teknik *non probability sampling* dan metodologi *purposive sampling* yakni melalui menggunakan kriteria spesifik yakni perusahaan yang mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keuangannya telah diaudit dan laporannya memuat semua informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Setelah diberikan kriteria maka jumlah perusahaan yang tercatat sebanyak 7 perusahaan setiap tahunnya dan jumlah sampel yang terkumpul selama periode 2019 hingga 2023 sebanyak 35 sampel data, serta uji hipotesis dilakukan menggunakan Analisis Regresi Logistik.

Hipotesis

H1: *Audit Committee*, *Audit Tenure*, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *Audit Fee* Berpengaruh Secara Simultan Terhadap *Audit Quality*.

H2: *Audit Committee* Berdampak Positif Pada *Audit Quality*.

H3: *Audit Tenure* Berpengaruh Positif Pada *Audit Quality*.

H4: Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Berpengaruh Positif Terhadap *Audit Quality* Pengaruh *Audit Fee* Terhadap *Audit Quality*.

H5: *Audit Quality* Dipengaruhi Oleh *Audit Fee*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Committee	35	2	6	3.17	.618
Audit Tenure	35	0	1	.66	.482
Reputasi KAP	35	0	1	.97	.169
Audit Fee	35	260.000.000	5.100.000.000	1.212.504.397	1.170.325.213
Audit Quality	35	0	1	.51	.507
Valid N (listwise)	35				

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Nilai N merupakan total data sample yang digunakan sebanyak 35 sampel yang melibatkan variabel *Audit Quality*, *Audit Committee*, masa kerja audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *Audit Fee*.

Pada variabel *audit committee* memiliki anggota minimum sebanyak 2 orang (PT Indofarma Tbk tahun 2020) dan untuk maksimum anggota sebanyak 6 orang (PT. Kimia Farma Tbk tahun 2023) dengan rata - rata anggota sebanyak 3 orang, dimana memperlihatkan bahwa mayoritas perusahaan farmasi yang ada di *Indonesia Stock Exchange* pada tahun 2019 – 2023 memiliki sebanyak 3 orang anggota komite audit. Dimana ketentuan tersebut sudah sesuai dengan Peraturan POJK No. 55 /POJK.04/2015 di mana minimal tiga anggota komite audit.

Pada variabel *audit tenure*, untuk penggunaan jasa audit dibawah 3 tahun ada pada PT Indofarma Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Merck Tbk, dan PT Phapros Tbk dan untuk penggunaan jasa audit lebih dari 3 tahun, ada pada PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Merck Tbk, PT Phapros Tbk, PT Pyridam Farma Tbk serta PT Industri Jamu dan Farmasi Sido. Untuk rata - rata penggunaan jasa audit masanya selama 3 tahun dimana menunjukkan bahwa sebanyak 66% perusahaan sektor farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2023 telah mematuhi ketentuan mengenai pembatasan periode pemberian jasa sebagaimana diatur dalam POJK 13.

Pada variabel reputasi KAP, untuk perusahaan yang memakai Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berafiliasi internasional ada pada PT Indofarma Tbk di tahun 2019 dan perusahaan yang memakai KAP berafiliasi internasional terdapat pada semua perusahaan farmasi pada tahun 2019 – 2023 dengan rata-rata sebesar 97% perusahaan farmasi yang melakukan audit menggunakan kantor Akuntan Publik (KAP) dengan reputasi tinggi.

Nilai minimum pada variabel *audit fee* sebesar Rp 260.000.000 ada pada PT. Pyridam Farma Tbk di tahun 2019 dan untuk maksimum pembayaran *audit fee* sebesar Rp 5.100.000.-000 yang dikeluarkan oleh PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2021. Rata – rata pembayaran biaya audit sebesar Rp 1.212.504.397 dimana nilai ini mencerminkan ukuran umum dari biaya audit yang dikeluarkan oleh perusahaan. Ini menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam biaya audit antar perusahaan.

Pada variabel *audit quality* rata-rata sebanyak 51% perusahaan dalam sampel mempunyai kualitas audit yang tinggi dan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,507 dimana memperlihatkan bahwa data cukup tersebar dan terdapat variasi yang cukup banyak pada perusahaan

yang sedang diteliti. Hal ini menunjukkan sebagian besar perusahaan sampel memiliki kualitas audit yang tinggi, tetapi juga hampir sama dengan perusahaan yang memiliki kualitas audit rendah.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 2. Hasil Uji Model Fit

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	48.492	.057
	2	48.492	.057

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 48,492

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Audit Committee	Coefficients		
					Audit Tenure	Reputasi KAP	Audit Fee
Step 1	1	27.387	-29.054	-1.019	.624	1.004	1.503
	2	22.868	-51.745	-1.826	.547	1.826	2.700
	3	21.416	-72.097	-2.681	.432	2.603	3.792
	4	21.222	-83.220	-3.078	.403	3.448	4.357
	5	21.211	-86.023	-3.139	.402	4.419	4.455
	6	21.209	-87.070	-3.140	.402	5.421	4.458
	7	21.208	-88.070	-3.140	.402	6.421	4.458
	8	21.207	-89.071	-3.140	.402	7.422	4.458
	9	21.207	-90.071	-3.140	.402	8.422	4.458
	10	21.207	-91.071	-3.140	.402	9.422	4.458
	11	21.207	-92.071	-3.140	.402	10.422	4.458
	12	21.207	-93.071	-3.140	.402	11.422	4.458
	13	21.207	-94.071	-3.140	.402	12.422	4.458
	14	21.207	-95.071	-3.140	.402	13.422	4.458
	15	21.207	-96.071	-3.140	.402	14.422	4.458
	16	21.207	-97.071	-3.140	.402	15.422	4.458
	17	21.207	-98.071	-3.140	.402	16.422	4.458
	18	21.207	-99.071	-3.140	.402	17.422	4.458
	19	21.207	-100.071	-3.140	.402	18.422	4.458
	20	21.207	-101.071	-3.140	.402	19.422	4.458

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 48,492

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Kesesuaian model secara keseluruhan (*Overall Model Fit*) ditampilkan dengan Log Likelihood Value (nilai -2LL). Dengan kata lain, dengan memeriksa nilai -2LL pada blok nomor 0 dengan nilai -2LL pada blok nomor 1. Percobaan dilakukan dengan memeriksa perbedaan nilai -2 log likelihood awal (*block number = 0*) dengan nilai -2 log likelihood akhir (*block number = 1*). Hasil turun jika nilai -2 log likelihood awal lebih besar dari nilai -2 log likelihood akhir. Hipotesis evaluasi Fit Model secara keseluruhan menetapkan H0 jika model yang diproyeksikan sesuai dengan data dan H1 jika model yang diproyeksikan tidak sesuai dengan

data. Hasil analisis memperlihatkan bahwa nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ awal (*Block Number* = 0) sebesar 48.492 dan $-2 \text{ Log Likelihood}$ akhir (*Block Number* = 1) adalah sebesar 21.207. Hilangnya nilai model sebesar 27.285 ($48.492 - 21.207$) dapat diartikan bahwa model *fit* ditingkatkan melalui penyertaan variabel independen ataupun hipotesis model *fit* dengan data dengan kata lain H_0 diterima.

Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 3. Hasil Uji Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.734	8	.950

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Evaluasi nilai model regresi melalui *Hosmer and Lemeshow's Goodness and Fit Test* yang diukur dengan nilai *chi square*. Jika nilai probabilitas (P-value) uji *Hosmer* dan *Lemeshow* kurang dari 0,05, itu adalah nilai signifikan, yang berarti bahwa ada perbedaan besar antara nilai yang diamati dan yang dimodelkan, jika nilai probabilitas (P-value) lebih besar dari 0,05, model tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai, itu berarti bahwa model tidak memiliki perbedaan signifikan antara data dan nilai yang diamati. Hasil output yang disajikan memperlihatkan bahwa nilai *chi-square* sebesar 2.734 disertai signifikansi (p) sebesar 0,950. Dari temuan tersebut nilai signifikansi > 0.05 ($0.950 > 0.05$) dan nilai *chi-square* hitung $2.734 < \text{chi-square}$ tabel yang sebesar 7,814 ($2.734 < 7.814$) dan maka dengan ini H_0 diterima. Dengan kata lain data estimasi untuk model regresi logistik dan data observasi tidak berbeda yang berarti model layak dan tepat digunakan.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	21.207 ^a	.541	.722

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Variabilitas variabel independen dapat dihitung dengan koefisien determinasi, yang dapat ditemukan dengan menghitung nilai Nagelkerke R Square. Koefisien determinasi, seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis regresi, dapat dilihat dari nilai Nagelkerke R Square adalah 0,722. Nilai ini memperlihatkan bahwa kapasitas dari variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sebesar 72,2%. Namun, variabel tambahan yang mencakup 27,8% berasal dari luar model penelitian ini.

Matriks Klasifikasi

Tabel 5. Matriks Klasifikasi

		Predicted		Percentage	
		Audit Quality			
Observed		KAP Non Big 4	KAP Big 4	Correct	
Step 1	Audit Quality	KAP Non Big 4	15	2	88.2
		KAP Big 4	1	17	94.4
	Overall Percentage				91.4

a. The cut value is ,500

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan tabel *Classification Table*, hasil dari *matriks* klasifikasi menunjukkan kekuatan akurasi model dalam mengantisipasi perusahaan yang memanfaatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Big 4 cukup tinggi yakni sebesar 94.4%, dimana memperlihatkan hubungan kuat antara reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan kualitas audit. Artinya, melalui pemanfaatan model regresi tersebut, terdapat 17 perusahaan yang memanfaatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Big 4 diklasifikasikan dengan benar oleh model. Menurut Kantor Akuntan Publik (KAP) Non Big 4, kekuatan prediksi model perusahaan ialah 88.2%. Artinya 15 dari 35 perusahaan bisa diprediksi melalui model regresi, sehingga menghasilkan ketepatan klasifikasi total sebesar 91.4%. Persamaan analisis regresi logistik berikut diperoleh berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan program statistik :

$$40.113,061 \text{ Audit Quality} = -101.071 - 3.140 \text{ Audit Committee} + 0.402 \text{ Audit Tenure} + 19.422 \text{ Reputasi KAP} + 4.458 \text{ Audit Fee} + 40192.990_e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar -101,071 yang merupakan nilai awal dari *audit quality* ketika semua variabel independen lainnya bernilai nol. Dalam hal ini, konstanta negatif menunjukkan bahwa tanpa pengaruh dari variabel lainnya, nilai dasar *audit quality* akan negatif. Nilai koefisien variabel *audit committee* diketahui sebesar -3,140 ini membuktikan bahwa setiap peningkatan unit didalam *audit committee* akan menurunkan *audit quality* sebesar 3.140 unit, dimana hal ini bisa terjadi jika komite audit kurang

efektif dalam mengawasi proses audit atau terlibat konflik kepentingan. Nilai koefisien variabel *audit tenure* menunjukkan 0.402 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam *audit tenure* akan meningkatkan *audit quality* sebesar 0,402 unit dengan kata lain auditor yang bekerja lebih lama dengan klien dapat lebih memahami bisnisnya, sehingga mampu memberikan audit yang lebih berkualitas. Koefisien - koefisien variabel reputasi KAP menunjukkan 19.422 artinya, setiap peningkatan satu unit dalam reputasi KAP akan meningkatkan *audit quality* sebesar 19.422 unit yang menunjukkan bahwa firma audit bereputasi tinggi biasanya memiliki sumber yang lebih besar setiap hari dan auditor yang lebih terlatih dan lebih mematuhi standar profesional untuk menjaga reputasi mereka. Kemudian nilai koefisien variabel *audit fee* sebesar 4.458 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam *audit fee* akan sedikit memperbaiki *audit quality* sebesar 4.458 dengan kata lain biaya audit yang lebih tinggi mungkin mencerminkan waktu, usaha, dan keterampilan yang lebih besar dari auditor.

Uji Wald (Uji Parsial T)

Tabel 6. Hasil Uji T

Variables in the Equation								
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Audit Committee	-3.140	1.567	4.014	1	.045	.043	.002	.934
Audit Tenure	.402	1.135	.125	1	.723	1.495	.161	13.840
Reputasi KAP	19.422	40192.977	.000	1	1.000	272123356.188	.000	.
Audit Fee	4.458	1.721	6.711	1	.010	86.290	2.960	2515.577
Constant	-101.071	40192.990	.000	1	.998	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Committee, Audit Tenure, Reputasi KAP, Audit Fee.

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Uji wald (uji parsial T) digunakan dalam pengujian apakah tiap - tiap variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini dimana memiliki arti jika setiap variabel independen memiliki nilai sign < 0,05 maka variabel dependen dapat dipengaruhi oleh masing-masing variabel independen. Berdasarkan tabel uji hipotesis variabel *audit committee* memiliki nilai sign 0,045 < 0,05 menunjukkan bahwa sebagian variabel *audit committee* berpengaruh secara positif dan signifikan pada *audit quality*. Variabel *audit tenure* memiliki nilai sign 0,723 > 0,05 menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* tidak berpengaruh secara parsial signifikan terhadap *audit quality*. Variabel reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki nilai sign 1,000 > 0,05 yang artinya bahwa variabel reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh secara parsial signifikan pada *audit quality*. Selanjutnya variabel *audit fee* memiliki nilai sign 0,010 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel *audit fee*

berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap *audit quality*.

Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan F)

Tabel 7. Hasil Uji F

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	27.285	4	.000
	Block	27.285	4	.000
	Model	27.285	4	.000

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Praktik dikerjakan dengan tujuan menentukan apakah variabel independen secara keseluruhan berdampak signifikan pada variabel dependen dalam suatu model. Hasil *Omnibus Test* memberikan nilai *Chi square* hitung 25.220 lebih besar *Chi square* tabel pada df empat (total variabel independen 4) yaitu 9,487 atau melalui sig sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) dimana berarti model regresi logistik secara keseluruhan signifikan secara statistik. Ini membuktikan bahwa gabungan variabel independen yakni variabel *audit committee*, *audit tenure*, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *audit fee* yang diterapkan pada model berdampak pada variabel dependen yakni variabel *audit quality* secara signifikan, sehingga H1 diterima. Dengan *audit committee* yang efektif, *audit tenure* yang panjang, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang baik dan *audit fee* yang tinggi diharapkan dapat secara bersama-sama meningkatkan *audit quality*. Dengan komite audit yang efektif, *audit tenure* yang lama, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang baik serta biaya audit yang memadai, maka kualitas audit suatu laporan keuangan tidak akan diragukan.

Pembahasan

Pengaruh *audit committee*, *audit tenure*, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) & *audit fee* terhadap *audit quality*

Hasil *research* pengaruh *audit committee*, *audit tenure*, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) & *audit fee* terhadap *audit quality* menunjukkan hipotesis **H1 diterima**. Secara simultan, semakin kuat komite audit, semakin optimum durasi *audit tenure*, semakin tinggi reputasi KAP dan semakin wajar *audit fee* yang dihasilkan maka semakin tinggi pula kualitas audit. Teori sinyal dan teori agensi saling melengkapi dalam menjelaskan bagaimana keempat faktor tersebut memengaruhi kualitas audit. Teori agensi menjelaskan motivasi internal (mengurangi konflik kepentingan, memitigasi asimetri informasi) mengapa bisnis membutuhkan audit berkualitas, dan bagaimana komite audit, *audit tenure*, reputasi KAP dan *audit fee* dapat

menjadi alat untuk mencapai tujuan tersebut dari sudut pandang prinsipal dan agen. Didalam teori sinyal menjelaskan dampak eksternal dari faktor-faktor tersebut, seperti pemilihan dan karakteristik komite audit, *audit tenure*, reputasi KAP dan *audit fee*. Variabel - variabel tersebut dapat berfungsi sebagai sinyal kepada pasar bahwa perusahaan berkomitmen untuk pelaporan keuangan dan tata kelola yang baik, yang pada akhirnya dapat memengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan.

Hasil *research* ini sejalan dengan Rizaldi *et al.*, (2022) yang mengungkapkan secara simultan *audit committee*, *audit tenure*, reputasi KAP & *audit fee* memiliki pengaruh signifikan dengan *audit quality*. Ini menunjukkan bahwa secara kolektif, faktor-faktor tersebut relevan dalam menjelaskan variasi dalam kualitas audit.

Pengaruh *audit committee* terhadap *audit quality*

Hasil pengujian menunjukan bahwa *audit committee* berpengaruh terhadap *audit quality* sehingga hipotesis **H2 diterima**. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak anggota didalam komite audit, maka audit yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih tinggi. Jumlah anggota komite audit yang lebih besar dapat meningkatkan keanekaragaman pengetahuan, mempercepat proses pengambilan keputusan dan meningkatkan kemungkinan deteksi kesalahan laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan dimana dengan komite audit yang lebih besar dapat meningkatkan pengawasan manajemen, yang berarti lebih sedikit manipulasi dan kualitas audit yang lebih baik serta berkaitan juga dengan teori sinyal dimana dengan komite audit yang lebih besar meningkatkan persepsi kualitas audit karena menunjukkan kepada pasar bahwa bisnis memiliki tata kelola yang solid dan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Hasil *research* ini sejalan dan didukung dengan temuan yang dilakukan Winarta & Ahmar (2024) yang menyatakan bahwa jumlah *audit committee* yang lebih besar dan lebih sering berkumpul cenderung menghasilkan audit yang lebih baik sehingga *audit committee* yang efisien akan meningkatkan *audit quality*.

Pengaruh *audit tenure* terhadap *audit quality*

Hasil penelitian pengaruh *audit tenure* pada *audit quality* menunjukkan bahwa hipotesis **H3 ditolak**. *Audit tenure* tidak berdampak signifikan pada audit kualitas. Karena *tenure* tidak dapat dijadikan tolak ukur *audit quality*, *audit tenure* yang lama belum tentu dapat

meningkatkan pemahaman auditor terhadap perusahaan klien karena adanya kompleksitas dan ukuran perusahaan yang besar serta dalam proses audit, sudah ada pedoman standar audit yang mengharuskan semua KAP mematuhi dimana menuntut auditor memiliki sikap profesional, objektivitas dan komitmen yang etis. *Audit tenure* yang singkat tidak dapat menjamin kualitas independensi auditor. Standar audit dan kode etik profesi dapat menjaga independensi auditor tanpa memandang lamanya perikatan mereka dengan perusahaan klien (Puspaningsih & Syarifa, 2021).

Hasil *research* ini sesuai dengan Purnamasari *et al.*, (2019); Novita *et al.*, (2022); Puspaningsih & Syarifa (2021); Pramono Sari *et al.*, (2023) berpendapat bahwa *audit tenure* tidak memengaruhi *audit quality*. Penelitian Buntara & Adhariani (2019); Ramli *et al.*, (2023) menemukan hasil yang tidak sama dimana *audit tenure* berdampak signifikan terhadap *audit quality*. Perikatan audit yang lebih lama dapat membantu auditor memahami perusahaan klien lebih baik, yang dapat membantu menemukan kesalahan dalam laporan keuangan. Pada akhirnya, ini dapat memperoleh audit yang lebih baik (Puspaningsih & Syarifa, 2021).

Pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit quality*

Hasil analisis pengaruh reputasi KAP terhadap *audit quality* (**H4**) **ditolak**. Ini berarti suatu reputasi KAP tak berpengaruh kepada *audit quality*. Hasil ini mengindikasikan tentang bahwa KAP yang berafiliasi secara internasional maupun Kantor Akuntan Publik yang tidak berafiliasi secara internasional itu tidak menunjukkan *audit quality* yang berbeda. Ini mungkin terjadi sebab semua KAP telah menerapkan Standar Mutu Audit. Reputasi KAP tidak selalu menjamin kualitas audit yang lebih baik, hal ini karena auditor KAP yang terkenal dapat mengalami tekanan atau kedekatan dengan klien yang mengurangi profesionalisme dan independensi mereka. Ini menunjukkan bahwa reputasi KAP sebagai mekanisme pengawasan dalam teori agensi tidak selalu efektif tanpa adanya independensi auditor yang terjaga.

Hasil penelitian selaras dengan temuan sebelumnya Dinarjito & Febriansyah (2020); Puspaningsih & Syarifa (2021); Novita *et al.*, (2022) yang mengklaim reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *quality audit*. Hasil tersebut tak ditunjang oleh hasil penelitian Purnamasari *et al.*, (2019) yang menghasilkan kesimpulan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh pada *audit quality* karena KAP yang besar lebih banyak belajar dan berpengalaman yang memiliki kemampuan audit yang lebih baik.

Pengaruh *audit fee* terhadap *audit quality*

Hasil penelitian dari variabel *audit fee* menampilkan hipotesis **H5 diterima**. *Audit fee* berpengaruh positif pada *audit quality*, dimana semakin tinggi *audit fee* maka *audit quality* semakin baik. *Audit fee* yang tinggi bisa tunjukkan harapan atau permintaan klien akan mutu audit yang diberi. Dengan pemberian *fee* yang tinggi, auditor seharusnya termotivasi agar bekerja lebih maksimal di dalam memberikan jasa semacam memperluas lingkup prosedur audit juga melibatkan anggota audit yang berkompotensi tinggi. Hal ini pasti dapat meningkatkan kemungkinan ditemukannya berbagai kecurangan dan juga pastinya dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Puspaningsih & Syarifa, 2021). Hasil penelitian sejalan dengan teori agensi dan teori sinyal dimana dengan biaya audit yang lebih tinggi memungkinkan auditor untuk melakukan pengawasan manajemen yang lebih baik, yang meningkatkan kualitas audit dengan biaya audit yang tinggi menunjukkan kepada pasar bahwa audit dilakukan dengan standar profesional yang tinggi, yang meningkatkan kepercayaan terhadap kualitas audit.

Hasil studi ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Hakim & Mardijuwono (2020); Puspaningsih & Syarifa (2021); Ramli *et al.*, (2023); Kusmayasari *et al.*, (2023) menyimpulkan bahwa *fee* audit memiliki pengaruh terhadap *audit quality*. Berbeda dengan hasil penelitian Teguh Ariyanto *et al.*, (2020) menemukan pengaruh *audit fee* terhadap *audit quality* yang menunjukkan bahwa dampaknya relatif kecil. Hal ini dapat dikarenakan auditor eksternal telah bekerja secara profesional serta independen yang mana meskipun adanya ikatan sosial dan ekonomi.

Simpulan

Studi ini meneliti *audit quality* perusahaan farmasi yang ada di *Indonesia Stock Exchange* dari 2019 hingga 2023. *Audit committee*, *audit tenure*, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *audit fee* adalah variabel independen yang dipakai. *Audit quality* adalah variabel dependen. Studi ini menemukan bukti kuat bahwa *audit committee* dan *audit fee* meningkatkan *audit quality*. Akan tetapi *audit tenure* dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) ternyata tidak memiliki dampak yang signifikan pada *audit quality*. Secara keseluruhan, *audit committee*, *audit tenure*, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *audit fee* secara keseluruhan memengaruhi *audit quality*. Tujuan utama penelitian ini yakni guna menentukan bagaimana *audit committee*, *audit tenure*, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *audit fee* memengaruhi

audit quality pada perusahaan farmasi yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange*. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif yang dengan data sekunder dari laporan audit dan keuangan perusahaan farmasi dari tahun 2019-2023. Singkatnya, *audit committee* yang efektif dan *audit fee* yang pas mampu meningkatkan *audit quality* di perusahaan farmasi Indonesia. Tetapi, lamanya auditor bekerja dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) ternyata bukanlah jaminan *audit quality* yang prima.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. I., & Wahyudi, I. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak.
- Alves, S., & Carmo, C. (2022). Audit Committee, External Audit And Accounting Conservatism : Does Company's Growth Matter? *Journal of Governance and Regulation*, 11(3), 17–27. <https://doi.org/10.22495/jgrv11i3art2>
- Amelia, D. R., & Maharani, K. N. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *JCA Ekonomi*, 1(1).
- An, Y. (2023). Does Quality of Audit Committee Enhance Audit Quality? *International Journal of Professional Business Review*, 8(2), 1–16. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i2.1385>
- Astuti, I. N., & Senjani, Y. P. (2022). Determinan Kualitas Audit Berdasarkan Standar Perikatan Dan Ukuran KAP. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 934. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.570>
- Azizkhani, M., Hossain, S., & Nguyen, M. (2023). Effects Of Audit Committee Chair Characteristics On Auditor Choice, Audit Fee And Audit Quality. *Accounting and Finance*, 63(3), 3675–3707. <https://doi.org/10.1111/acfi.13058>
- Buntara, A. A., & Adhariani, D. (2019). Audit tenure and audit quality: The renewal sense of comfort? *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 13(4), 46–62. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v13i4.4>
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. In *Journal of Accounting and Economics* (Vol. 3). North-Holland Publishing Company.
- Didied, N. M., & Dwitama, D. S. (2023). Determinants Of Going-Concern Audit Opinion. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 12(7), 345–357. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i7.2882>
- Dinarjito, A., & Febriansyah, L. (2020). Analysis Of The Effect Of Public Accounting Firms Reputation On Audit Quality. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 9, 1. www.ijstr.org
- El-Dyasty, M. M., & Elamer, A. A. (2021). The effect of auditor type on audit quality in emerging markets: evidence from Egypt. *International Journal of Accounting and Information Management*, 29(1), 43–66. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-04-2020-0060>

- Elmashtawy, A., Che Haat, M. H., Ismail, S., & Almaqtari, F. A. (2023). Audit committee effectiveness and audit quality: the moderating effect of joint audit. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*. <https://doi.org/10.1108/AGJSR-09-2022-0202>
- Evana, E., & Agrianti Komalasari, D. (2020). The Effect Of Audit Tenure Aand Time Budget Pressure Against Audit Quality With Moderation Of Public Accounting Offices Size. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(02), 2225–2244.
- Gaol, D. L., Subiyantoro, E., & Assih, P. (2025). The Influence of Audit Committee Activities , Audit Committee Independence , Audit Committee Competence , and Female Audit Committee Members on Audit Quality in Palm Oil Companies. *International Journal of Research in Social Science and Humanities (IJRSS)*, 115–129. <https://doi.org/10.47505/IJRSS.2025.1.8>
- Garcia-Blandon, J., Argilés-Bosch, J. M., & Ravenda, D. (2020). Audit firm tenure and audit quality: A cross-European study. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 31(1), 35–64. <https://doi.org/10.1111/jifm.12098>
- Hakim, M. S., & Mardijuwono, A. W. (2020). Labor unions, audit fees, internal control and audit quality. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(4), 797–812.
- Hamid, M. A., Abdullah, W. M., & San, S. (2019). The Effect Of Audit Tenure And Firm Size On Audit Quality. *Journal Of Business Management*, 3(2), 15–24. DOI 10.4108/eai.22-7-2020.2307931
- Herdiana, M. B., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2021). Pengaruh Reputasi KAP Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hosseinniakani, M., Overland, C., & Samani, N. (2024). Do Key Audit Matters Matter? Correspondence Between Auditor And Management Disclosures And The Role Of Audit Committees. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 55. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2024.100617>
- Indrati, M., Hermanto, Purwaningsih, E., Agustinah, W., & Sarikha, A. (2021). Corporate Governance Mechanisms And Possible Financial Statements Containing Fraud. *Budapest International Research and Critics Institute Journal*, 4(4), 8609–8621.
- Iriyanti, & Hendri Yan Nyale, M. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 1091–1100.
- Isaac, J. (2024, May 21). BPK uncovers financial irregularities at PT Indofarma, resulting in state losses. <https://Indonesiabusinesspost.Com/>.
- Jameel, S. Z. M., Al-Sendy, A. M., & Hamoudi, K. M. T. (2024). The Impact of Audit Characteristics on Earnings Management: Evidence from Dubai Banks. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(6). <https://doi.org/10.3390/jrfm17060249>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency*

- Costs And Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kurniasih, N., & Hermanto. (2020). Pengaruh Sales Growth, Leverage, Kualitas Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Vol. 1).
- Kusmayasari, D., Fitriyatul BILGIES, A., Damayanti, D., & Suharsono, J. (2023). The Influence Of Audit Fee, Independence, And Competency On Audit Quality. In *Journal of Governance, Taxation, and Auditing* (Vol. 1, Issue 4).
- Mansur, H., Abdul Rahman, A. A., Meero, A., & Shatnawi, A. (2022). The Perceptions Of External Auditors On The Relationship Between Audit Fees And Audit Quality. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2113203>
- Martani, D., Rahmah, N. A., Fitriany, F., & Anggraita, V. (2021). Impact Of Audit Tenure And Audit Rotation On The Audit Quality: Big 4 VS Non Big 4. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1901395>
- Mulyawati, A., & Munandar, A. (2022). Audits Quality In Mediating Profitability, Liquidity, Audit Lag, Prior Opinion On Accepting Going Concern Audits. *Interdisciplinary Social Studies*.
- Nikmah, S. A., & Munandar, A. (2021). Determinan Opini Audit Going Concern Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Liabilitas*, 6(1), 35–52. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i1.70>
- Nioko, R., Hendrani, A., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Esa Unggul, U., & Studi Magister Akuntansi, P. (2024). The Effect Of Profitability, Activity, Leverage, Company Size, Board Of Directors And Audit Committee On Sustainability Report Disclosure. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Novita, W., Rama Nopiana, P., & Annisa Putri, Y. (2022). Analysis of External Factors Affecting Audit Quality in Indonesia. *International Journal of Islamic Business and Management Review*, 2(1), 88–98. <https://doi.org/10.54099/ijibmr.v2i1.143>
- Panjaitan, V., & Haryanto, L. (2021). Determinan Biaya Audit Eksternal Pada Perusahaan Non. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Esa Unggul*, 9(1), 8–21.
- Pramono Sari, M., Saidah, N., Sri Utaminingsih, N., & Raharja, S. (2023). Determinants of Audit Quality in State-Owned Enterprises Listed on the Indonesia Stock Exchange with Audit Fee as Moderating Variable. *Montenegrin Journal of Economics*, 19(3), 89–102. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2023.19-3.7>
- Purnamasari, D. I., Kusuma, H., & Negara, S. (2019). The Effect of Auditor Reputation, Audit Tenure, and Firm Size on Audit Quality (A Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 Period). In *International Journal of Computer Networks and Communications Security* (Vol. 7, Issue 6). www.ijcnscs.org
- Puspaningsih, A., & Syarifa, A. D. (2021). The Effects of Audit Committee, Audit Tenure, Public Accounting Firm Reputation, and Audit Fee on Audit Quality. *Review of Integrative Business and Economics Research*.
- Qaderi, S. A., Ali Ghaleb, B., Qasem, A., & Waked, S. S. S. (2023). Audit committee effectiveness and integrated reporting quality: Does family ownership matter? *Cogent*

- Economics and Finance, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2291893>
- Ramli, A. H., Nurcahyani, W., Larasati, A., & Reza, H. (2023). Influence Audit Fee, Tenure Audit And KAP Rotation On Audit Quality Empirical Study on BUMN Banking in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i3.1259>
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199–212. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15307>
- Salman, K. R., & Setyaningrum, B. (2023). The Effects of Audit Firm Size, Audit Tenure, and Audit Rotation on Audit Quality. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(1), 92–103. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i1.636>
- Sandi, F. (2024). Audit KAP Lapkeu Indofarma Temukan Fraud & Kerugian Rp 371 M. <https://www.cnbcindonesia.com/Market/20240525104850-17-541028/Audit-Kap-Lapkeu-Indofarma-Temukan-Fraud-Kerugian-Rp-371-M>.
- Sangaji, R., Siswanti, I. P., Herdiansah, R., Cahyani, Y., Bisnis, F. E., & Pamulang, U. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Firm Size Terhadap Kualitas Audit. *PROSIDING PIM (Pekan Ilmiah Mahasiswa)*, 2(2).
- Santoso, S. H., Muawanah, U., & Lisa, O. (2023). Enrichment: Journal of Multidisciplinary Research and Development Auditor Experience as a Moderation of the Effect of Audit Fees, Audit Tenure, and Task Complexity on Audit Quality. In *Enrichment: Journal of Multidisciplinary Research and Development* (Vol. 1, Issue 4).
- Sharhan, A. A. M., & Bora, C. (2020). Effect of Audit Committee characteristics on Audit Quality: A Critical Literature Review. *Journal of Advanced Research in Economics and Administrative Sciences*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.47631/jareas.v1i1.14>
- Sihono, A., & Febyansyah, A. (2023). Tax Avoidance dan Tax Risk: Peran Moderasi dari Corporate Governance. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.16631>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The MIT Press*, 87, 355–374.
- Syahzuni, B. A., & Wulandari, C. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Teguh Ariyanto, Fanani SE, D. Z., & Ak, M. (2020). The Influence of Social Ties, Audit Tenure and Audit Fee towards Audit Quality. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(10), 138–145. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33902>
- Winarta, W., & Ahmar, N. (2024). Audit Committee and Audit Quality Reduction Behavior (A Literature Study). *Greenation International Journal of Economics and Accounting*, 2(2), 184–188. <https://doi.org/10.38035/gijea.v2i2>
- Yousefi Nejad, M., Sarwar Khan, A., & Othman, J. (2024). A panel data analysis of the effect of audit quality on financial statement fraud. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(4), 422–445. <https://doi.org/10.1108/AJAR-04-2023-0112>